

## **PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA KEARIFAN LOKAL KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Chandra Wijayanti<sup>1</sup>, Faizal Chan<sup>2</sup>, Hendra Budiono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

[1chandrawijayanti15@gmail.com](mailto:chandrawijayanti15@gmail.com), [2faizal.chan@unja.ac.id](mailto:faizal.chan@unja.ac.id),

[3hendra.budiono@unja.ac.id](mailto:hendra.budiono@unja.ac.id),

### **ABSTRACT**

*This research is a type of development research (Research and Development), which uses both qualitative and quantitative approaches (mixed method). The development model used in this research is the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). This study was conducted at SDN 201/V Telanai, Telanai Pura District, Jambi City, with teachers and students as the research subjects. Data was collected through media validation, content validation, and language validation. Additionally, data was obtained from questionnaires completed by teachers and students to assess readability during small group trials and practicality during large group trials. The data was analyzed using both qualitative and quantitative methods. The results of the study show that the media expert validation received an average score of 4.8, categorized as "very valid," content expert validation received an average score of 4.4, also categorized as "very valid," and language validation received an average score of 4.7, categorized as "very valid." The teacher response assessment received an average score of 4.7, categorized as "very practical," and the student response assessment during the large group trial received an average score of 4.48, also categorized as "very practical." Based on the research results, it can be synthesized that the development of the module for the Pancasila student profile strengthening project (P5) with the theme of local wisdom for fifth grade students in schools can generally be used in the learning process at school. Based on the research findings, it can be concluded that the module for the Pancasila student profile strengthening project (P5) with the theme of local wisdom for fifth grade students in schools can be used in the learning process.*

*Keywords: The Module for the Pancasila Student Profile Strengthening Project, Local Wisdom, Traditional Game Ye-ye.*

### **ABSTRAK**

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas V Di Sekolah Dasar serta mengetahui kelayakan dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mix methode). Model pengembangan yang dipakai pada

penelitian yang dilaksanakan ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluate*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 201/V Telanai Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi dengan subjek penelitian guru dan juga peserta didik. Data penelitian didapatkan melalui validasi media, validasi materi, serta validasi bahasa. Selain itu, data juga didapatkan dari hasil angket respon guru dan juga peserta didik untuk melihat keterbacaannya pada saat melaksanakan uji coba kelompok kecil dan kepraktisannya pada saat melaksanakan uji coba kelompok besar. Data dianalisis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya uji validasi dari ahli media mendapatkan skor rata-rata sebesar 4,8 dengan kategori produk sangat valid, penilaian ahli materi mendapatkan skor rata-rata 4,4 dengan kategori sangat valid, dan untuk validasi bahasa mendapatkan skor rata-rata 4,7 dengan kategori sangat valid. Penilaian dari respon guru mendapatkan nilai dengan rata-rata 4,7 dengan kategori sangat praktis, dan penilaian respon peserta didik pada uji coba kelompok besar mendapatkan skor nilai rata-rata 4,48 dengan kategori sangat praktis. Merujuk pada hasil penelitian maka dapat disintesis bahwasannya pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah secara keseluruhan bisa dipergunakan pada saat proses pelaksanaan belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah secara keseluruhan bisa dipakai pada saat melakukan pelaksanaan belajar.

**Kata Kunci:** Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kearifan Lokal, Permainan Tradisional Ye-ye.

### **A. Pendahuluan**

Permendikbudristek No. 56/M/2022, menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Peneliti Makrifah dkk., (2023) menjelaskan proyek

penguatan profil pelajar Pancasila ini dirancang untuk mendukung kegiatan intrakurikuler dengan menekankan pada peningkatan kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik sebagai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diwujudkan melalui proyek yang mengangkat isu atau masalah di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Asiati & Hasanah (2022) berpendapat bahwa profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik meliputi enam

dimensi dalam profil pelajar pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikembangkan mengangkat tema kearifan lokal. Mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada budaya lokal. Agar budaya tetap terjaga, generasi penerus perlu mengembangkan kecintaan terhadap budaya lokal, khususnya yang ada di daerah mereka sendiri. Sekolah dapat melakukan hal ini dengan memasukkan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam proses pembelajaran berdasarkan penelitian oleh (Rusdianti, 2024). Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah bagaimana menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila melibatkan desain materi ajar yang menyertakan elemen-elemen proyek yang terencana dengan baik dan terintegrasi dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di SDN 201/V Telanai, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di sekolah tersebut menghadapi kesulitan dalam pembuatan modul P5. Kesulitan ini terutama disebabkan oleh implementasi kurikulum merdeka yang mengintegrasikan dengan prinsip-prinsip penyusunan modul P5 berbeda dengan modul ajar. Observasi lanjutan menunjukkan bahwa banyak guru di SDN 201/V Telanai merasa belum menguasai secara mendalam teknik dan strategi pembuatan modul P5. Selain itu tenaga pendidik disekolah tersebut juga belum memahami pemahaman mengenai P5 sepenuhnya. Tenaga pendidik di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa mereka belum pernah merancang proyek bersama dengan tenaga pendidik lainnya sebelumnya, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri.

Kurikulum Merdeka ini menuntut keterampilan guru dalam perancangan proyek yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan yang menghubungkan pengetahuan dengan aplikasi praktis. Wali kelas V di SDN 201/V Telanai mengatakan

bahwa mereka tidak memiliki cukup sumber daya atau dukungan profesional untuk membantu mereka memahami dan mengimplementasikan pembuatan modul P5 secara praktis. Mereka menjelaskan bahwa untuk modul proyek ini hanya mengandalkan contoh modul P5 yang ada pada platform Merdeka Mengajar. Minimnya pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam pembuatan modul P5 juga menjadi salah satu hambatan. Pembuatan modul P5 memerlukan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dari wawancara dan observasi di SDN 201/V Telanai peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan modul P5 pada kurikulum merdeka dengan tema kearifan lokal. Hal ini dikarenakan menurut pendapat Maruti dkk., (2023) P5 memiliki potensi untuk memperkuat karakter siswa melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Salah satu tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah pemahaman para guru yang bertugas di lapangan (Hartutik dkk.,

2023). Dalam pengembangan profil ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek. Dengan cara ini, diharapkan siswa di masa depan akan menjadi anggota masyarakat yang memegang nilai-nilai karakter sesuai dengan setiap sila dalam Pancasila. Selain itu pengembangan modul P5 ini nantinya diharapkan dapat menyediakan panduan praktis bagi guru, modul ini juga memudahkan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, pengembangan modul proyek P5 kearifan lokal tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memberikan makna yang lebih mendalam dan aplikatif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yang sering disebut *Research and Development (R&D)*. Syavira, (2021) mengemukakan penelitian RnD adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk dan kemudian mengujinya untuk menentukan kelayakannya. Tujuan penelitian

pengembangan ini adalah untuk mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan mengevaluasi kelayakannya dengan mengintegrasikan tema kearifan lokal untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari, (2021) menjelaskan bahwa tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengevaluasi perubahan produk dalam periode tertentu, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembaruan atau mengidentifikasi pengetahuan baru dalam praktik pendidikan. Penelitian yang sedang berlangsung bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk, yaitu modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan menggabungkan tema kearifan lokal untuk meningkatkan pengetahuan siswa di kelas V sekolah dasar.

Penelitian pengembangan ini, menerapkan model ADDIE. Model pengembangan ADDIE yang dipilih peneliti berperan sebagai sumber ide dan prosedur dalam menghasilkan produk modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam proses pengembangan penelitian ini, analisis yang teliti dan mendalam sangat penting sebelum memproduksi modul

proyek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang maksimal. Pendapat tersebut sejalan dengan yang disampaikan Hendra dkk (2022) yang menjelaskan pendapatnya bahwa model ADDIE adalah salah satu pendekatan yang dirancang sebagai dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran, model ini digunakan untuk memastikan produk yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang maksimal. Kemudian Cahyadi, (2019) menyebutkan bahwa model pengembangan ADDIE melalui 5 tahapan: Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam pengembangan modul ini, peneliti menerapkan model pengembangan ADDIE, yang dikenal sebagai model sistematis untuk merancang dan mengembangkan materi pembelajaran. Model ADDIE mencakup lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, *evaluation*. Kelima tahapan dalam model ADDIE ini diterapkan secara

menyeluruh untuk memastikan bahwa modul yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran, relevan dengan tema kearifan lokal, dan berkontribusi pada pembentukan karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

### 1. Tahapan Analisis

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses penelitian pengembangan adalah tahapan analisis, yang menjadi dasar penting untuk menentukan arah dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai jenis analisis secara menyeluruh, meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik.

### 2. Tahap Perancangan

Peneliti dalam proses pengembangan produk ini memulai dengan menentukan spesifikasi produk pengembangan, yang dalam hal ini adalah bentuk modul P5 yang akan dikembangkan. Pemilihan format perangkat pembelajaran berupa modul P5 ini mengacu pada panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila edisi 2024, yang secara langsung berkaitan dengan struktur dan komponen utama yang ada dalam modul P5 tersebut.

Setelah peneliti menentukan format produk pengembangan modul P5, langkah selanjutnya adalah merancang storyboard produk. Proses perancangan storyboard ini dilakukan pada tahap desain, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai bagaimana modul P5 tersebut akan dikembangkan dan disusun.

Setelah peneliti menyelesaikan tahapan pembuatan storyboard untuk topik permainan tradisional, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembuatan prototype produk. Prototype ini merupakan representasi awal dari produk modul P5 yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Prototype ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret mengenai bentuk dan struktur modul yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam prototype ini, peneliti menyusun dan menyatukan berbagai bagian yang ada pada modul P5 yang telah dirancang sebelumnya, mencakup tujuan, aktivitas, asesmen, serta komponen pendukung lainnya.

### 3. Tahapan Pengembangan

Produk yang telah dihasilkan melalui spesifikasi desain kini telah mencapai bentuk yang utuh, berupa

modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal untuk kelas V di sekolah dasar. Validasi dilakukan oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa modul ini tidak hanya sesuai dengan tujuan pendidikan, tetapi juga memenuhi standar kebahasaan, desain, dan materi yang tepat bagi siswa yaitu, sebagai berikut:

#### 4. Tahap Implementasi

Tahap berikutnya, peneliti melaksanakan uji coba kelompok besar yang melibatkan seluruh peserta didik kelas V, yang berjumlah 16 peserta didik. Tujuan dari uji coba kelompok besar ini adalah untuk menilai tingkat kepraktisan produk yang telah dikembangkan.

Setelah kegiatan uji coba peserta didik dan tenaga pendidik diberikan angket untuk diisi sebagai bagian dari evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan tanggapan dan pendapat peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran serta produk yang telah dikembangkan, yaitu modul P5. Hasil dari penilaian angket respon peserta didik pada uji coba kelompok besar menunjukkan skor dengan

jumlah rata-rata 71,8 dan nilai rata-rata 4,48.

Hasil pengisian angket yang dilaksanakan oleh wali kelas V SDN 201/V Telanai, diperoleh jumlah skor sebesar 47 dengan rata-rata 4,7. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa produk yang diuji coba masuk dalam kategori "sangat praktis," yang berarti produk tersebut dinilai sangat mudah digunakan dan diterima oleh guru dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1 Hasil Penilaian Angket Validasi Produk**

<b>N O</b>	<b>Aspek</b>	<b>Validasi Tahap 1</b>	<b>Kategori</b>	<b>Validasi Tahap 2</b>	<b>Kategori</b>
1	Media	4,3	Sangat Valid	4,8	Sangat Valid
2	Materi	4,2	Sangat Valid	4,4	Sangat Valid
3	Bahasa	4,5	Sangat Valid	4,7	Sangat Valid

#### 5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan selama peneliti melaksanakan penelitian dalam model pengembangan ADDIE. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap tahap pengembangan berjalan dengan baik.

#### **E. Kesimpulan**

Pengembangan modul P5 dengan tema kearifan lokal untuk

kelas V di SD menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap analisis mencakup analisis kebutuhan, kurikulum, dan karakteristik siswa. Pada tahap desain, modul dirancang dengan elemen penting dan media pembelajaran. Tahap pengembangan melibatkan validasi bahasa, media, dan materi, serta uji coba kelompok kecil. Implementasi dilakukan dengan penerapan modul di kelas, dan evaluasi dilakukan sepanjang proses untuk memastikan kualitas produk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa modul sangat valid dan praktis, dengan skor rata-rata tinggi pada validitas media (4,8), materi (4,4), bahasa (4,7), dan kepraktisan (guru: 4,7, siswa: 4,48). Modul ini dapat digunakan dalam pembelajaran dan mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam memahami kearifan lokal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>
- MAKRIFAH, A. N., Harsiatib, T., & Mashfufahb, A. (2023). Penerapan Assessment for Learning Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas 1 Sd. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 369–378. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.380>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Rusdianti. (2024). Pengembangan Modul Projk Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa DI SDN 017 UPT IX Suka Jaya. *Intitutional Repository*, 160.

- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69. [https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v4i2.2249](https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249)
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Kandi, S., & Tracey, Y. H. (2024). Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 207. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf)
- Syavira, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa Kelas V Sd. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 84–93. <https://doi.org/10.37478/optika.v5i1.1039>
- 1.